

# Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* kelas III sekolah dasar

Selfiana Co<sup>1\*</sup>, Retno Winarni<sup>2</sup>, Yulianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\* [selvianacoo@student.uns.ac.id](mailto:selvianacoo@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this study is to improve writing skills through learning scramble cooperative type in Grade III students of Laweyan Primary School No.54 Surakarta Academic Year 2018/2019. The subject of this research were on classroom include teacher 35 students. The use of data were collected through observation, interview, tes and documention techniquers. The analysis data consist of collection data, reduction data, presentation data, and tge canclusions. The results of this study is indicate that in the acquisition value of the average narrative writing essay skills are 56.51 with a 8.57% classical completeness. In the first cycle, the average score increased to 65.47 with a classical completeness of 48.57%, while in the second cycle the average score was 74.82 with a 88.57% classical completeness. Based on the results of the research obtained, it shows that learning model scramble cooperative type can improve the narrative essay writing skills in grade III students of Laweyan No. 54 Surakarta Academic Year 2018/2019.*

**Keywords:** *Learning model, cooperative scramble type, writing narrative essays, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam dunia pendidikan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa itulah manusia dapat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya [1]. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan merupakan salah satu bentuk keterampilan yang melibatkan otot dan fisik yang lazim untuk melakukan kegiatan jasmani seperti menulis, mengetik, olahraga, sehingga seseorang dapat menjalankan pekerjaan secara tepat dan benar [2] [3].

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus dilatih sejak dini, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dikemudian hari [4]. Menulis merupakan proses menuangkan ide atau gagasan, ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang dalam bentuk tulisan [5]. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis narasi.

Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan proses terjadinya suatu peristiwa secara runtut mengenai urutan, langkah, atau rangkaian terhadap terjadinya suatu hal sehingga pembaca paham akan suatu cerita tersebut [6] [7]. Karangan narasi memberikan sasaran yang jelas kepada

pembaca mengenai tindakan dan perbuatan yang terjadi dalam peristiwa tersebut, sehingga pembaca dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut dengan menumbulkan kesan di hatinya. Salah satu tujuan narasi yaitu memberi arti kepada pembaca, sehingga tampak seolah-olah pembaca mengalami sendiri peristiwa tersebut.

Keterampilan menulis karangan narasi masih belum dikuasai secara optimal oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru di SD tersebut, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis karangan narasi masih sangat rendah karena guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tidak jarang ketika guru menyampaikan materi banyak peserta didik masih mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya dan peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Guru juga jarang menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik kurang tertarik dengan keterampilan menulis.

Hasil pretes menunjukkan bahwa dari keseluruhan peserta didik pada pelaksanaan pretes yang berjumlah 35 peserta didik, hanya 3 peserta didik atau 8,57% yang sudah mencapai KKM ( $\geq 75$ ), sedangkan 32 peserta didik atau 91,43% mendapat nilai kurang dari KKM ( $\leq 75$ ) yang merupakan batas nilai sekolah. Banyak peserta didik yang belum memahami ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dengan baik. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Maka dari itu perlu diadakan bimbingan mengenai kesulitan menulis karangan narasi agar peserta didik dapat mencapai nilai KKM dan terampil dalam menulis karangan narasi.

Penelitian oleh D R Purnamaningrum [8] dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa melalui teknik *scramble*. Penelitian I Falikha [9] yang menerapkan model pembelajaran *scramble* berbasis eksperimen untuk meningkatkan konsep pemahaman dan gerak benda yang dibuktikan meningkatnya keterampilan pada masing-masing siklus. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, menunjukkan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* diterapkan dalam pembelajaran sebagai solusi agar dapat menangani persoalan sulitnya belajar yang dialami oleh peserta didik dan membantu guru dalam menyampaikan materi menulis karangan narasi dengan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Model pembelajaran atau *cooperative learning* mengandung arti semua peserta didik dalam kelompok bekerja sama agar tercapainya tujuan bersama, dalam kegiatan ini peserta didik diajak untuk mencari hasil yang menguntungkan bagi sesama anggota kelompok [10]. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) juga merupakan suatu model pembelajaran di mana dalam proses pembelajaran peserta didik berkerja sama dengan anggota kelompok yang berjumlah 4-6 orang yang masing-masing memiliki latar belakang, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda secara kolaboratif dengan tujuan agar dapat merangsang peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran [11] [12]. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kartu soal dan jawaban yang disusun secara acak yang disajikan sesuai dengan materi yang diajar, kemudian dibagikan kepada peserta didik secara berkelompok untuk mengerjakan soal dan jawaban dengan benar [13]. Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang menugaskan peserta didik untuk mengoreksi jawaban sehingga menjadi jawaban yang tepat dan benar [14]. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memiliki beberapa kelebihan antara lain: (1) setiap anggota mempunyai tanggungjawab yang sama; (2) belajar sambil bermain bersama; (3) membangkitkan kegembiraan dan semangat dalam belajar; (4) menarik minat peserta didik; (5) mendorong peserta didik berlomba-lomba untuk maju [15].

Berdasarkan permasalahan mengenai kesulitan menulis karangan narasi, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas III SD Negeri Laweyan No. 54 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai Maret 2019 di kelas III SD Negeri Laweyan No. 54 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 dengan subjek penelitian yaitu peserta didik yang berjumlah 35 dan guru kelas III. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang

termasuk jenis PTK. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder yaitu arsip kelas III dan dokumen lainnya). Teknik mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumen. Uji validitas data menggunakan validitas isi, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data melalui teknik analisis Milles dan Huberman [16]. Pedoman kategori penilaian keterampilan menulis karangan narasi dengan KKM=75 ditunjukkan pada tabel 3.1 di bawah.

**Tabel 3.1** Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Interval	Kategori
1	75 –100	Tuntas
2	0 –74	Tidak Tuntas

Indikator kinerja penelitian ini adalah 80% yaitu minimal 28 peserta didik tergolong kategori tuntas dengan batas KKM yaitu  $\geq 75$ , maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Prosedur penelitian yang digunakan dalam PTK sebanyak 2 siklus dengan tahapan tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi [17].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Perolehan rata-rata nilai aspek pada uji pratindakan siklus masih rendah yaitu hanya 3 peserta didik yang nilainya melampaui KKM ( $\geq 75$ ) sedangkan 32 peserta didik yang lain nilainya belum lulus ( $< 75$ ). Perolehan rata-rata nilai aspek keterampilan menulis karangan narasi pada uji pratindakan siklus dapat disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Distribusi Frekuensi Nilai Pratindakan Keterampilan Menulis Narasi

Interval Nilai	(fi)	(xi)	Fi.xi	Persentase %	
				Relatif	Kumulatif
30 – 37	3	33,5	100,5	8,57	8,57
38 – 45	4	41,5	166	11,43	19,99
46 – 53	3	49,5	148,5	8,57	28,56
54 – 61	17	57,5	977,5	48,57	77,13
62 – 69	0	65,5	0	0	77,13
70 – 77	7	73,5	514,5	20	93,13
78 – 85	1	81,5	81,5	2,86	95,99
Jumlah	<b>35</b>		<b>1,988.5</b>	<b>100</b>	
Rata-rata	56,81				
Nilai Tertinggi	80				
Nilai Terendah	30				
Ketuntuntasan Klaksikal	8,57%				
Ketidaktuntas Klaksikal	91,43%				

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai aspek keterampilan menulis karangan narasi pada uji pratindakan masih didominasi di bawah KKM ( $< 75$ ) yaitu hanya 3 peserta didik yang nilainya baik dan 32 anak lainnya nilainya masih rendah. Perolehan nilai paling tinggi 80, nilai paling rendah 35, dan rata-rata kelas menjadi 56,81. Maka dari itu diperlukan tindakan agar persoalan tersebut dapat teratasi.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam tindakan siklus I, nilai aspek keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan karena model ini merupakan suatu aktivitas yang dapat melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan tertentu [18]. Perolehan nilai aspek keterampilan menulis karangan narasi pada siklus 1 dapat disajikan pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3** Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

Interval Nilai	(fi)	(xi)	Fi.xi	Presentase %	
				Relatif	Kumulatif
58 – 63	3	60,5	181,5	8,57	8,57
64 – 69	1	66,5	66,5	2,86	11,42
70 – 75	5	72,5	362,5	14,29	25,7
76 – 81	6	78,5	471	17,14	42,84
82 – 87	8	84,5	676	22,86	65,69
88 – 93	12	90,5	1,086	34,29	99,97
Jumlah	<b>35</b>		<b>2,843,5</b>		
Rata-Rata	74,82				
Nilai Tertinggi	93				
Nilai Terendah	58				
Ketuntasan Klaksikal	88,57%				
Perolehan nilai					
Ketidaktuntasan Klaksikal	11,43%				

rata-rata aspek

keterampilan menulis karangan narasi pada tindakan siklus I sudah lebih meningkat dibandingkan dengan uji pratindakan siklus dengan rincian sebanyak 17 peserta didik yang nilainya mencapai KKM ( $\geq 75$ ), namun 18 anak lainnya nilainya masih rendah. Perolehan nilai paling tinggi 88, nilai paling rendah 35 sehingga rata-rata kelas menjadi 65,47. Perolehan nilai aspek pada tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan, oleh karena itu dilanjutkan tindakan siklus II. Perolehan nilai aspek keterampilan menulis karangan narasi tindakan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4** Distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis karangan narasi siklus II

Interval Nilai	(fi)	(xi)	Fi.xi	Presentase %	
				Relatif	Kumulatif
35 – 42	3	38,5	115,5	8,57	8,57
43 – 50	7	46,5	325,5	20	28,57
51 – 58	3	54,5	163,5	8,57	37,14
59 – 66	4	62,5	250	11,43	48,57
67 – 74	1	70,5	70,5	2,86	51,43
75 – 82	13	78,5	1,020,5	37,14	88,57
83 – 90	4	86,5	346	11,43	100
Jumlah	<b>35</b>		<b>2,291,5</b>		
Rata-rata	65,47				
Nilai Tertinggi	88				
Nilai Terendah	35				
Ketuntasan Klaksikal	48,57%				
Ketidaktuntasan Klaksikal	51,43%				

Perolehan nilai aspek keterampilan menulis karangan narasi pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa terdapat 31 peserta didik yang nilainya melebihi KKM ( $\geq 75$ ) dan 4 peserta didik lainnya nilainya masih rendah sehingga ketuntasan klasikal yang didapat mencapai 88,57%. Perolehan tersebut menjelaskan telah terpenuhinya indikator kinerja penelitian yang diinginkan sebesar 80%. Tercapainya indikator kinerja penelitian dipengaruhi oleh semangat dan keaktifan peserta didik dalam mencari jawaban yang sesuai dengan soal yang ada sehingga dapat lebih mudah menyelesaikannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Peserta didik dapat berkreasi dalam menyusun kalimat serta berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang maksimal [19] [20]. Oleh karena itu penelitian dicukupkan sampai siklus II. Perbandingan perolehan nilai aspek keterampilan menulis karangan narasi mulai dari uji pratindakan siklus, tindakan siklus I dan tindakan siklus II dapat disajikan dalam tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5** Perbandingan Hasil Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Pratindakan, siklus I dan siklus II

Ketercapaian	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	88	93
Nilai Terendah	30	35	58
Rata-Rata	56,81	65,47	74,82

Tabel 3.5 menjelaskan perolehan nilai aspek keterampilan menulis karangan narasi yang meningkat pada setiap tindakan. Pembuktian perolehan nilai aspek terlihat pada rata-rata pratindakan siklus yang awalnya 56,81 naik hingga 65,47 di siklus I kemudian meningkat pula pada siklus II sebesar 74,82. Perolehan nilai paling tinggi yang dicapai pada pratindakan yaitu 80 naik hingga 88 di siklus I, begitu pula pada siklus II meningkat hingga 93. Perolehan nilai aspek paling rendah yang didapatkan pada pratindakan ialah 30 kemudian naik menjadi 35 di siklus I dan meningkat lagi pada siklus II hingga 58.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencapai ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 88,57%. Penelitian ini memiliki keberhasilan ketuntasan yang sama dengan R F Nugraheni [21] yang menggunakan model *scramble* untuk meningkatkan pemahaman konsep lembaga pemerintah pusat dengan memperoleh ketuntasan klasikal siklus paling akhir sebesar 91,18%. Keberhasilan ketuntasan juga terjadi pada penelitian A Himawati [22] melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun yang memperoleh ketuntasan klasikal siklus paling akhir sebesar 76%. Penelitian F D F Astuti [23] juga mencapai keberhasilan ketuntasan dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* dengan media *flash card* juga dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun dapat meningkat yang memperoleh ketuntasan klasikal pada siklus terakhir 93,75%. Hasil analisis dari ketiga penelitian tersebut sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menimbulkan kegembiraan serta melatih keterampilan dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sambil bermain [24]. Peserta didik dapat dilatih berkreasi dalam menyusun kata, kalimat atau wacana serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas III SD Negeri Laweyan No. 54 tahun ajaran 2018/2019.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas III SD Negeri Laweyan No.54 Surakarta. Implikasi teoritis penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat dijadikan referensi penelitian sejenis agar dapat mendesain pembelajaran menjadi menyenangkan dan timbul ketertarikan peserta didik. Sedangkan implikasi praktis adalah terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam pembelajaran dapat membantu guru memperjelas materi yang disampaikan serta menerapkan metode yang menuntut peserta didik aktif dalam belajar.

#### 5. Referensi

- [1] Dalman 2016 *Keterampilan Menulis*(Jakarta: Rajawali Pers)
- [2] Rukayah 2013 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*(Surakarta: UNS Press)
- [3] Syah 2010 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- [4] Widoyoko 2014 *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [5] Slamet 2017 *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*(Surakarta: UNS Press)
- [6] Jauhari 2013 *Terampil Mengarang dari Persiapan hingga Presentasi, dari Karangan Ilmiah hingga Sastra*(Bandung: Nuansa Cendekia)
- [7] N N Qoriah, Sadiman, dan I R W Atmojo 2017 Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Komik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar *J. Pendidikan Dasar* **6(6)** 1–3
- [8] D R Purnamaningrum, Sukarno, J Daryanto 2013 Teknik Scramble untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa *J. Pendidikan Dasar* **3(5)** 4
- [9] I Falikha Usada, I R W Atmojo 2016 Penerapan Model Pembelajaran Scramble Berbasis Eksperimen untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gaya dan Gerak Benda *J. Didakt. Dwija Indria* **4(10)** 4–5
- [10] Isjoni 2014 *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Berkelompok*(Bandung: Alfabeta)
- [11] J Hamdayama 2015 *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*(Bogor: Ghalia Indonesia)
- [12] T Taniredja dkk 2014 *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*(Bandung: Alfabeta)
- [13] Ngalimun 2017 *Strategi Pembelajaran*(Yogyakarta: Prama Ilmu)
- [14] R A Sani 2015 *Inovasi Pembelajaran*(Jakarta: Bumi Aksara)
- [15] M Huda 2014 *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [16] W Sujarweni 2014 *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*(Yogyakarta: Pustaka Baru Pers)
- [17] Emzir 2010 *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- [18] Kurniasih dan Sani 2015 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*(Jakarta: Kata Pena)
- [19] A Shoimin 2016 *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [20] Fadmawati 2009 *Pembelajaran Kooperatif Tipe Sramble*(Jakarta: Gramedia Pustaka)
- [21] R F Nugraheni, H Mahfud, dan M I Sriyanto 2017 Peningkatan Pemahaman Konsep Lembaga Pemerintahan Pusat Melalui Model Scramble pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **5(9)** 5–6
- [22] A Himawati, E S Markamah, dan Hartono 2017 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Pantun pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **5(3)** 4–5
- [23] F D F Astuti, Sukarno, dan H Soegiyanto 2017 Penerapan Model Pembelajaran Scramble dengan Media Flash Card untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun pada Siswa Sekolah Dasa *J. Didakt. Dwija Indria* **5(2)** 4–6
- [24] Solihatini dan Raharjo 2009 *Model Pembelajaran Kooperatif*(Surabaya: Pustaka Jaya)